

# **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI BIMBINGAN BELAJAR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA GIRIMULYO**

**Arum Putri Rahayu  
STAI MA'arif Magetan  
Hayurahayu9284@gmail.com**

## **Abstrak**

Program lima hari sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah menuai pro dan kontra dalam masyarakat. Peserta didik yang sudah kelelahan selama di sekolah menjadi latar belakang utama yang menjadi faktor pemicunya. Faktor lain adalah membengkaknya dana yang harus dikeluarkan oleh wali murid dalam menambah uang saku dan juga dalam menyediakan bekal anak-anaknya di sekolah. Hal ini berdampak pada enggan orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka pada program bimbel berbayar. Padahal bagi sebagian besar siswa usia sekolah, mengikuti program bimbel menjadi salah satu keuntungan tersendiri. Mereka dapat mendalami pelajaran yang diperoleh di sekolah. Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Bimbingan Belajar bagi anak usia sekolah dasar di desa Girimulyo? Bimbingan belajar difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan asumsi bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang paling banyak dipergunakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, tanya jawab metode observasi, sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan.. Program bimbingan belajar yang dilakukan sudah berhasil dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme siswa sekolah dasar untuk mengikuti program bimbingan belajar ini. Kehadiran mereka mencapai 100%. Dan dari hasil evaluasi belajar nampak bahwa mereka sudah menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka pada keempat skill yaitu listening, reading, speaking dan writing, serta dua komponen bahasa Inggris yaitu grammar dan vocabulary.

**Kata Kunci:** bimbingan belajar, bahasa Inggris, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

## **COMMUNITY SERVICE THROUGH TUTORING FOR ELEMENTARY SCHOOL-AGE CHILDREN IN GIRIMULYO VILLAGE**

The five-day school program launched by the government reaps pros and cons in the community. Students who are exhausted while at school are the main background that becomes the triggering factor. Another factor is the swelling of funds that must be spent by parents in increasing pocket money and also in providing provisions for their children at school. This has an impact on parents' reluctance to include their children in paid tutoring programs. Even though for most school-age students, participating in the tutoring program is one of the advantages in itself. They can explore the lessons learned in school. The formulation of the problem presented in this study is "How is Tutoring for elementary school-age children in Girimulyo village? Tutoring is focused on English subjects assuming English is the most widely used international language. This activity will be held in January-February 2023. The methods used in this service are lectures, questions and answers observation methods, socialization, training, and guidance. The tutoring program has been successful. This can be seen from the enthusiasm of elementary school students to join this tutoring program. Their presence reaches 100%. And from the results of the learning evaluation, it appears that they have shown an improvement in their English skills in the four skills, namely listening, reading, speaking and writing, as well as two components of English, namely grammar and vocabulary.

Keywords: Tutoring, English, Listening, Speaking, Reading, and Writing.

## **A. PENDAHULUAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah salah satu wujud implementasi tridharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen ditengah masyarakat (Kementerian Sekretariat Negara RI 2012). Bagi mahasiswa merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh untuk melatih mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman faktual yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis dalam dunia pendidikan sebagaimana diamanatkan kurikulum Merdeka Belajar (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI 2020).

Pada Era Globalisasi ini, kemampuan berkomunikasi merupakan kunci keberhasilan individu di berbagai bidang. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang baik maka bisa dipastikan kemampuan berkomunikasi seseorang juga baik. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa perlu dikembangkan dengan baik sejak usia dini sehingga pada saat dewasa kemampuan berbahasanya bisa berkembang maksimal yang pada akhirnya mengembangkan pula kemampuan komunikasinya.

Kemampuan berbahasa, di era persaingan global ini tidak hanya terpusat pada kemampuan berbahasa daerah dan bahasa nasional (Indonesia) akan tetapi juga kemampuan berbahasa asing terutama kemampuan berbahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional. Dengan kemampuan berbahasa asing diharapkan seseorang bisa bersaing di tingkat internasional.

Strategi bimbingan belajar gratis pada pengabdian kepada masyarakat di SDN Girimulyo I diambil berdasarkan berbagai pertimbangan yang terjadi masa lima hari sekolah, di mana pada satuan pendidikan (sekolah) secara umum diwajibkan melakukan pembelajaran di sekolah selama lima hari dalam satu minggu, pada hari Senin-Jumat. Waktu di sekolah yang semakin lama membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara tidak efisien. Peserta didik yang sudah bosan dan kelelahan membuat pelajaran tidak dapat terserap dengan sempurna. Selain itu, adanya obyek wisata yang menjadi ikon desa Girimulyo menjadi salah satu pertimbangan lain.

Sedangkan penetapan mata pelajaran bahasa Inggris, yang menjadi sasaran PKM bimbingan belajar bagi siswa SDN Girimulyo I dipilih berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal dengan guru pengampu mata pelajaran tersebut serta para guru kelas, yang

menyampaikan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris yang kembali diajarkan setelah sekian lama vakum, menyebabkan para guru mendapati hambatan. Hal tersebut dikarenakan para peserta didik yang sama sekali tidak paham akan bahasa Inggris dan juga minimnya sarana dan prasarana yang ada. Faktor lainnya adalah kegiatan karakter peserta didik yang berubah pasca pandemi covid-19, di mana tata krama dan sopan santun serta tingkat konsentrasi yang berkurang jauh.

Desa Girimulyo adalah salah satu desa yang memiliki destinasi wisata di Kabupaten Ngawi. Sebagai desa yang akan menuju menjadi desa wisata di Kabupaten Ngawi, Desa Girimulyo selalu berupaya berbenah diri membangun semua komponen desa di berbagai bidang baik bidang fisik maupun non fisik. Salah satu upaya pembangunan di bidang non fisik adalah membangun dan mengembangkan SDM yang dimiliki. Salah satu usaha untuk membantu membangun dan mengembangkan SDM adalah dengan memberi bimbingan belajar bahasa Inggris. Dengan bimbingan belajar bahasa Inggris ini diharapkan siswa sekolah dasar yang dibimbing bisa menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar sehingga dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik dan benar mereka bisa berkomunikasi dengan baik pula.

Bahasa Inggris terdiri dari empat skill dan beberapa komponen. Keempat skill tersebut adalah Listening (mendengar), Reading (membaca), Speaking (berbicara) dan Writing (menulis), sedangkan komponen Bahasa Inggris antara lain adalah grammar (tata bahasa) dan vocabulary (kosa kata). Tentu saja penguasaan keempat skill dan beberapa komponen ini tidaklah mudah terutama bagi siswa sekolah dasar yang baru mengenal bahasa Inggris. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk bisa menguasai keempat skill dan beberapa komponen bahasa Inggris tersebut. Bimbingan belajar diharapkan mampu membantu siswa dalam usaha menguasai keempat skill dan beberapa komponen bahasa Inggris tersebut.

Mendengar adalah aktivitas yang melibatkan telinga untuk menangkap suara dan otak yang memproses pemahaman atas suara yang didengar oleh telinga. Menurut Brown (2004: 118) aktivitas listening merupakan proses internalisasi makna dari suara yang didengar yang ditransmisi ke telinga dan otak yang tidak nampak dan tidak terdengar. Dengan demikian, kemampuan mendengar dari seseorang hanya bisa dilihat dari hasil pemahaman atas apa yang didengarnya baik secara lisan maupun tertulis.

Paris & Stahl (2005: 131) mengatakan bahwa kemampuan untuk memahami teks merupakan syarat dasar dari pendidikan. Menurut O'shea dkk (dalam Klinger dkk.,2007: 2) pemahaman membaca merupakan proses mengkonstruksi makna dengan mengkoordinasikan sejumlah proses yang kompleks yang mencakup membaca kata, pengetahuan kata dan dunia, serta kefasihan. Dari kedua teori diatas bisa disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan memahami teks bacaan yang melibatkan kemampuan memahami kata yang didasari oleh pengetahuan tentang kata dan dunia dan kefasihan membaca.

Tompkins and Hoskinsson (1991) mengatakan bahwa berbicara adalah percakapan. Berbicara merupakan mode ekspresif utama dari bahasa. Baik anak-anak maupun orang dewasa lebih banyak berbicara dibanding menulis, dan anak-anak belajar untuk berbicara lebih dahulu daripada belajar untuk membaca atau menulis. Semua orang di seluruh dunia menggunakan keterampilan berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sebagai mana yang dikatakan oleh Tompkins dan Hoskinsson (1991) bahwa berbicara merupakan mode komunikasi yang semua orang di seluruh dunia mengembangkannya. Hal ini menjadikan kemampuan berbicara yang baik dan benar sangatlah penting. Berbicara dalam bahasa Inggris mempunyai beberapa komponen yang idealnya dikuasai oleh orang yang mempelajari bahasa tersebut. Komponen berbicara dalam bahasa Inggris adalah 1) Kosakata (*vocabulary*) yang merupakan komponen utama dalam kemampuan berbicara. Tanpa memiliki perbendaharaan kata yang memadai tentu sulit bagi seseorang untuk berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. 2) Pengucapan (*pronunciation*) merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata bahasa Inggris seperti yang diucapkan penutur asli. Tentulah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris perlu dilatih secara terus-menerus agar seseorang bisa mengucapkan kata-kata tersebut dengan baik dan benar. 3) Tata bahasa (*grammar*) adalah ilmu bagaimana bentuk atau struktur dari bahasa (Tornbury, 2003: 1). Tata bahasa menggambarkan bagaimana kalimat suatu bahasa itu dibentuk. Jadi tata bahasa adalah aturan-aturan yang melandasi bagaimana struktur kalimat dibuat. 4) Kefasihan (*fluency*) adalah kemampuan berbicara dengan lancar dan tidak tersendat-sendat. Meskipun seseorang memerlukan waktu untuk berpikir dan menyusun kata-kata sebelum berbicara akan tetapi jika waktu yang diperlukan untuk berpikir dan menyusun kata-kata terlalu lama akan membuat orang yang mendengarkan kehilangan minat untuk mendengarkannya. 5) Akurasi (*Accuracy*) adalah kemampuan menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Akurasi dalam berbicara sangat berkaitan dengan pemahaman seseorang akan kosakata, tata bahasa dan pengucapan. Untuk menjadi orang yang mampu berbicara dengan baik dan benar tentu tidak mudah. Kemampuan untuk berbicara dengan baik dan benar perlu dilatih sesering mungkin dan teratur.

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan perasaan dalam bentuk tulisan. Oleh karenanya menulis merupakan keterampilan bahasa yang kompleks. Kemampuan untuk menulis haruslah didukung dengan kemampuan mendengar, membaca dan berbicara. Kemampuan menulis juga harus didukung oleh pengetahuan yang lain seperti kosakata, tata bahasa, unsur mekanis (seperti tanda baca dll) dan organisasi. Artinya jika kemampuan mendengar, membaca dan berbicara seseorang baik maka bisa dipastikan bahwa kemampuan menulisnya juga baik. Karena kemampuan menulis didasari oleh apa yang seseorang dengar, baca dan ucapkan. Sangat sulit bagi seseorang untuk bisa menulis dengan baik jika kemampuan mendengar, membaca dan bicaranya rendah. Kemampuan menulis akan berkembang dengan baik jika kemampuan ini dilatih dengan tekun dan teratur.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan, yaitu tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa sekolah dasar.

Subyek penelitian adalah guru kelas yang juga memiliki latar belakang sarjana pendidikan Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan data-data kesulitan belajar bahasa Inggris siswa yang menjadi latar belakang kegiatan ini.

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak SD adalah di SDN Girimulyo I. Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Inggris adalah 3 kali dalam seminggu yaitu hari senin, Selasa dan Kamis. Hal ini sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh Kepala sekolah tanpa mengganggu jadwal pelajaran yang telah ada di sekolah tersebut. Dalam satu sesi pelatihan, lamanya 60 menit.

Mitra dari pengabdian pada Masyarakat adalah SDN Girimulyo I. Waktu yang dibutuhkan dalam bimbingan belajar Bahasa Inggris ini adalah 1 bulan. Alat-alat yang dibutuhkan dalam pengabdian pada masyarakat tentang bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak SD adalah ruang bimbingan/ kursus, papan tulis spidol, penghapus, buku teks/ modul.

Metode yang diaplikasikan dalam program bimbingan belajar ini adalah metode observasi, sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan. Metode observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di SDN Girimulyo I. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung (survei) untuk mengamati secara langsung terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alshenqeti, (2014) observasi juga meliputi kegiatan pengabdian melalui pendekatan kualitatif yang difokuskan pada masalah yang terjadi di lapangan beserta proses dan fenomena-fenomena sosial di dalamnya. Observasi juga dimaksudkan untuk memperoleh perizinan dari pihak-pihak yang berwenang dalam mendapatkan informasi lengkap mengenai kondisi di lapangan yang meliputi respon dan reaksi peserta didik ketika diperkenalkan terhadap bahasa Inggris pertama kali.

Metode sosialisasi dilakukan setelah metode observasi awal sekolah telah dilakukan dari hasil hasil observasi inilah kemudian dilakukan langkah selanjutnya yaitu sosialisasi tentang program bimbingan ini. Baik sosialisasi kepada guru maupun siswa siswa yang ada di sekolah tersebut sebagai langkah awal pengenalan tentang manfaat pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini. Selanjutnya adalah metode pelatihan bimbingan pelajaran bahasa Inggris. Pelatihan dilakukan dalam bentuk bimbingan yang diberikan pada siswa siswa sekolah tersebut tentang

bahasa Inggris dasar sesuai dengan usia mereka. Fokus dari materi bahasa Inggris dalam bimbingan ini adalah bahasa Inggris dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari tetapi tetap sesuai dengan usia para siswa. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak Sekolah Dasar ini telah dibimbing oleh 2 orang tutor Bahasa Inggris setiap kelasnya yang diketuai oleh dosen pembimbing lapangan agar lebih maksimal hasilnya. Melalui program bimbingan ini diharapkan agar siswa sekolah dasar memiliki dasar bahasa Inggris sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni SMP. Di samping itu mereka juga berlatih menggunakan bahasa Inggris dasar dalam komunikasi kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan interactive model, yaitu display, reduksi dan verifikasi data. Uji keabsahan dari data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan pengabdian pada masyarakat tentang bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi siswa usia SD adalah:

1. Pelatihan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang mengenalkan bahasa Inggris dasar untuk siswa Sekolah Dasar sesuai dengan tingkat usia mereka. Pada saat pertama bimbingan hampir semua anak mengalami kesulitan untuk mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Namun, pada saat diarahkan bahwa ada beberapa kata yang mereka gunakan sehari-hari seperti kata *HP* (ponsel) dan *crayon* adalah Bahasa Inggris bukan bahasa Indonesia, para siswa pada akhirnya menjadi bersemangat kembali, setelah mengetahui bahwa mereka juga telah dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan benar. Hal tersebut menjadi pemicu antusiasme peserta didik untuk mengikuti sesi-sesi selanjutnya.
2. Metode bimbingan yang diaplikasikan adalah pemberian contoh dan melatih peserta didik memahami bahasa Inggris dasar. Dalam setiap kelasnya ada dua orang tutor pendamping yang mengajar Bimbingan Belajar bahasa Inggris ini. Hal-hal mendasar seperti pemahaman karakter peserta didik telah diberikan oleh dosen pendamping kepada para tutor sebelum mereka terjun ke lapangan. Kelas dibuat senyaman mungkin untuk anak-anak SD. Kendala tetap ditemukan, seperti adanya peserta didik yang tidak bisa fokus dalam kegiatan bimbingan belajar, yang akhirnya malah mengganggu kawan-kawannya yang benar-benar ingin belajar. Dalam hal ini para tutor telah memiliki trik-trik khusus agar kelas tetap berjalan sebagaimana mestinya sehingga bimbel tetap berlangsung menarik bagi siswa sekolah dasar.

3. Jenis-jenis kegiatan menarik yang diaplikasikan dalam program bimbingan belajar ini, diantaranya:

a) Bermain

Lewis & Gunter (2000) menyatakan anak-anak merasa nyaman ketika bermain dengan keluarganya atau teman sebaya. Mereka merasa aman dalam mempelajari sesuatu hal yang baru jika mereka berada di lingkungan yang mendukung mereka seperti memiliki teman sebaya. Selanjutnya, Wright, et. al. (2006) mengungkapkan bahwa bermain sangat membantu dan mendorong banyak siswa menopang minat dan kerja mereka. Para tutor mengkreasikan permainan-permainan yang terkait dengan materi yang diajarkan untuk membuat para peserta didik merasa nyaman dan tidak mudah bosan untuk mengikuti program bimbingan belajar. Permainan sambung kata dipergunakan untuk menambah dan mengenalkan kosa kata atau pun menggunakan metode story telling dalam hal melatih speaking meskipun hanya dalam 1 kalimat.

b) Menyanyi

Teknik ini sangat membantu dalam mengajarkan *vocabulary* baru yang sangat mengasyikkan bagi peserta didik. Lagu-lagu dalam bahasa Inggris sederhana dapat dinyanyikan dengan menggunakan irama lagu anak-anak seperti: abang Tukang Bakso, Pelangi-pelangi, bahkan dalam lagu daerah, *Cublak-cublak Suweng*. Dengan menggunakan metode ini, tentu para peserta didik akan sangat antusias dan *vocabulary* yang mereka baru kenali akan sangat mudah tertanam dalam ingatan mereka. Hampir semua siswa sekolah dasar sangat menyukai teknik ini. Karena mereka melakukan gerakan sambil bernyanyi dalam bahasa Inggris. Di mana kosa kata dalam lagu telah diubah liriknya sesuai dengan tema pelajaran. Di samping itu teknik ini juga membantu siswa siswa sekolah dasar menyebutkan kosa kata dalam bahasa Inggris lebih tepat.

Cameron (2001), Harmer (2001) mengemukakan pendapat bahwa bahwa anak-anak mudah terlibat dalam proses belajar jika melibatkan hal hal ataupun benda benda yang ada di sekitarnya. Mereka belajar dari apa yang mereka miliki atau lihat di lingkungannya sendiri. Sementara Halliwell (2004) menjelaskan bahwa anak-anak sangat kreatif dalam mengembangkan konsep dan tata bahasa. Di samping fokus terhadap pemberian materi yang sesuai dengan tingkat usia siswa, hal lain yang tak kalah penting dari proses pembelajaran adalah guru itu sendiri. Menurut Umiyati (2017), guru maupun tutor yang baik dapat memberikan inspirasi dari contoh yang baik dalam proses belajar di dalam kelas. Dengan demikian seorang guru atau tutor seyogianya harus menyiapkan materi tidak hanya sesuai dengan tuntutan kurikulum tapi harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal anak tersebut. Di sinilah peran tutor sangat diharapkan untuk mengubah materi yang sesuai dengan anak didik mereka. Menurut Moon (2000) anak-anak sangat antusias dengan pelajaran yang

berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga berproses secara alami. Anak akan merasa familiar dengan lingkungan yang mereka tempati dan berbagai pengalaman yang mereka alami sendiri. Dalam bimbingan ini anak-anak juga bermain secara kelompok dan mereka tidak akan merasa cepat bosan bermain dengan teman sebayanya.

Kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris ini tentunya perlu mempertimbangkan karakteristik mereka yang secara umum memiliki konsentrasi dan perhatian yang singkat serta senang belajar sambil bermain dan menggerakkan anggota tubuh. Hal ini penting untuk memudahkan anak-anak menyerap dan memproses materi yang disampaikan.

Setelah diberikan bimbel Bahasa Inggris sebanyak 12 kali pertemuan, terjadi peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar sesuai cakupannya.

Tabel 1 berikut ini memaparkan adanya peningkatan kemampuan dari sejak pertemuan pertama hingga pertemuan ke-12:

No	Vocabulary	Listening		Speaking		Reading		Writing	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1.	Animals	6	20	0	16	2	18	4	16
2.	Colours	3	20	2	15	2	19	2	19
3.	Numbers	8	20	3	10	5	20	3	18
4.	Parts of the body	3	16	2	16	2	19	2	19
5.	Food and drinks	4	17	2	17	2	17	3	16
6.	Vegetables	2	18	2	18	2	18	3	19
7.	Clothes	3	18	2	17	2	18	2	18
8.	Nature	2	19	1	18	1	19	2	19
9.	Idioms	4	20	3	15	2	19	2	18
10.	Daily Activities	2	20	2	10	5	20	3	19
11.	Things around us	3	20	2	16	2	19	2	16
12.	Hobby	2	16	2	15	2	17	3	19

Hasil pengabdian ini memberikan implikasi kepada para tutor dan umumnya kepada semua tenaga pengajar mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik selama kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis ini masih dalam tahap dasar karena teknologi tersebut digunakan sebatas mengunduh materi, lagu, dan audio visual lainnya (Li & Xia, 2016). Namun demikian, sistem pembelajaran nampak interaktif dan inovatif sehingga sistem pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan (Suhartono dkk, 2021). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang aktif dan inovatif ini memungkinkan tereksplorasinya kemampuan-kemampuan lain, salah satunya kemampuan berpikir kritis (Rohayati & Friatin (2019). Dengan demikian, penggunaan teknologi menggunakan Smartphone yang diintegrasikan selama bimbel

bahasa Inggris sangat tepat sebagai upaya peningkatan kompetensi teknologi (Muhaimin dkk, 2019, hal. 269; Berber, 2015, p. 235).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Simpulan**

Program bimbingan belajar ini dikatakan berhasil dengan baik dilihat dari antusiasme siswa sekolah dasar yang mengikuti program bimbingan belajar Bahasa Inggris dan minat mereka untuk terus mengikuti kegiatan sampai akhir program bimbingan. Keberhasilan program bimbingan belajar ini juga bisa dilihat dari perilaku siswa yang sudah menunjukkan kemandirian belajar dan keberanian siswa berbicara dalam bahasa Inggris walaupun masih banyak yang harus ditingkatkan kemampuan komunikasinya. Selain itu bahwa bimbingan belajar bahasa Inggris dapat membantu anak- anak usia sekolah dasar di Desa Girimulyo yang tidak bisa ikut belajar di lembaga kursus ataupun bimbingan belajar bahasa Inggris dikarenakan berkurangnya waktu. Anak-anak tersebut jadi lebih memahami pelajaran bahasa Inggris serta lebih meningkatkan kepercayaan diri mereka yang diajarkan dengan menggunakan metode permainan (belajar sambil bermain). Hal ini terlihat pada saat sesi akhir bimbingan mereka diminta untuk memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Inggris, mereka bisa dengan percaya diri melakukannya.

##### **2. Saran**

Dalam upaya membantu siswa meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai Bahasa Inggris, program bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar sangat dibutuhkan. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha untuk mendirikan program bimbingan belajar agar siswa bisa terbantu dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan mereka dalam menguasai materi pelajaran khususnya bahasa Inggris. Dengan program- program bimbingan belajar gratis, siswa bisa mendapat bantuan untuk mengatasi kesulitan mereka dalam memahami materi pelajaran sekolah. Selain itu, siswa juga bisa memperoleh informasi atau pengetahuan baru yang tidak mereka dapatkan dari sekolah. Semoga di Desa Girimulyo kegiatan program bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar ini bisa terus berlanjut.

## REFERENSI

- Alshenqeeti H. (2014). Interviewing as a Data Collection Method: A Critical Review. *English Linguist Res* [Internet]. 2014;3(1):39-45. Available from: <http://www.sciedu.ca/journal/index.php/elr/article/view/4081>
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education, Inc.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Language to Young Learners*. London: Cambridge University.
- Halliwell, Susan. (2004). *Teaching English in the Primary Classroom*. New York: Longman Publishing.
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching*. London: Pearson Education.
- Limited, Lewis, Gordon & Gunter, Gunher. (2000). *Games for Children*. Oxford: Oxford University Press.
- Heaton. 1990. *Writing English Language Test*. New York: Longman Inc.
- Klingner, Janette K., Sharon Vaughn and Alison Boardman. (2007). *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: The Guilford Press.
- Moon, Jayne. (2000). *Children Learning English*. New York: Macmillan Heinemann.
- Mulyanti, W. & Hakim, L.N. (2021). Meningkatkan minat baca dan kemampuan bahasa Inggris anak melalui pembentukan rumah baca “English Extensive Reading”. *Journal of Empowerment Community*, Vol. 3 No. 1, Maret 2021.
- Nation, I.S.P. (2009). *Teaching ESL/EFL Reading and Writing*. Taylor & Francis: Routledge
- Paris, Scott G., Carpenter, Robert D., Paris, Alison H., and Halminton, Ellen E. (2005). Spurious and Genuine Correlates of Children’s Reading Comprehension. In Paris and Stahl (Eds.), *Children's Reading Comprehension and Assessment*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate.
- Thornbury, Scott. (2003). *How to Teach Grammar*. New York: Cambridge University Press.
- Tompkins, E. G., and Hoskinson, K. (1991). *Language Art: Content and Teaching Strategies*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Umiyati, J. (2017). *The Profile Of English Teacher 'Professional Competence And Students' Achivement At SMA Negeri 1 Enrekang*. *EduMaspul-Jurnal Pendidikan*. 1(2), 6167. <https://doi.org/10.33487/edumaspu.v1i1.45>.
- Wright, Andrew, et. al. (2006). *Games for Language Learning: Third Edition*. New York: Cambridge University Press.